PARA TOKOH KEBANGGAN NEGERI JAZIRAH

Penulis:

Badawi Anbar

Alih Bahasa:

Ahmad Hamzah

1. Syaikh Usamah bin Ladin

Abu Abdullah Al Kahlani Al Qahthani, lahir di Najd dari ayah yang berasal dari Kindah dan ibu dari Syam, beliau adalah seorang lulusan jurusan ekonomi di Universitas Jeddah. Beliau bergabung dengan perusahaan ayahnya dan kemudian melakukan perjalanan ke Pakistan untuk memberikan dukungan dan menyaksikan langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi di sana. Beliau sering bolak-balik antara Pakistan dan Najd untuk mendukung para mujahidin dengan dana. Beliau masuk ke Khurasan setelah pengumuman invasi Soviet ke wilayah tersebut dan ikut serta dalam banyak pertempurannya. Beliau mendirikan Rumah Al Anshar bersama beberapa kamp pelatihan, yang paling terkenalnya adalah Kamp Al Faruq yang didirikan untuk menyambut para imigran Arab dan melatih mereka untuk dikirim ke front pertempuran.

Setelah perang selesai, beliau kembali ke Najd, tetapi dicegah bepergian dan diberi tekanan. Penderitaannya semakin bertambah dengan masuknya pasukan koalisi untuk menahan invasi rezim Ba'ats

ke Kuwait dan negara keluarga Salul (negara saudi) yang beliau hukumi kafir. Beliau kembali ke Khurasan untuk mencegah para mujahidin Arab dari terlibat dalam pertempuran antar faksi. Beliau kemudian diam–diam pergi ke Sudan, membawa sebagian kekayaannya, dan mendirikan sebuah kamp di sana. Kewarganegaraan beliau akhirnya dicabut dan asetnya dibekukan, sementara Sudan ditekan untuk menyerahkannya yang akhirnya membuat beliau kembali ke Khurasan. Di sana, beliau mendirikan Front Jihad Global bersama Ayman Adz–Dzawahiri. Peristiwa kemudian berlanjut dengan pengeboman di Kenya, penghancuran kapal USS Cole, dan serangan pada menara perdagangan serta Pentagon dalam peristiwa yang dikenal sebagai 11 September.

Setelah serangan tersebut, perang dilancarkan di Khurasan setelah Mullah Umar menolak menyerahkannya kepada Amerika. Perang itu diikuti dengan pendudukan Irak, yang mengakibatkan Jama'ah Tauhid yang dipimpin oleh Al Khalayalah (Syaikh Abu Mush'ab Az–Zarqawi) berbaiat kepada Syaikh Usamah dan mendirikan cabang pertama Al Qaeda di Jazirah Arab, kemudian di Maghrib Islam, Anshar As–Syari'ah di Yaman, dan As–Syabab di Somalia. Beliau tetap menjadi rujukan jihad dan buronan nomor satu bagi pemerintah thaghut.

Beliau terbunuh di Pakistan dalam sebuah operasi serangan udara bersama istri dan beberapa tentaranya pada bulan Jumadail Awwal tahun 1432 Hijriah setelah lebih dari tiga puluh tahun menghabiskan hidupnya dalam jihad, seraya meninggalkan warisan yang melimpah di belakangnya, beliau serahkan jiwa, harta, dan anaknya untuk perjuangan jihad.

2. Syaikh Abdullah Ar–Rasyud

Abdullah Ar–Rasyud, seorang ulama dari suku Saba' di Jazirah Arab, lahir di wilayah Aflaj, Najd, dan tumbuh besar di sana. Beliau menuntut ilmu di berbagai lembaga Syari'ah, kemudian melanjutkan studinya di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud dan lulus dari sana. Setelah menyelesaikan pendidikannya, beliau beralih dari studi ke mengajar, tetapi kemudian meninggalkan profesi tersebut untuk mengurus urusan jihad. Beliau dikejar oleh Keluarga Salul dan ditangkap, namun berhasil melarikan diri, dan namanya dimasukkan ke dalam daftar orang yang dicari. Beliau mendukung jihad di Khurasan dan memberikan bantuan kepada mereka.

Ar–Rasyud berusaha menasihati beberapa ulama yang loyal kepada Keluarga Salul dan mengajak banyak dari kalangan mereka untuk berdebat, tetapi mereka menolak dan melarikan diri. Beliau ditugaskan sebagai anggota komite Syari'ah yang berafiliasi dengan Al Qaeda di Jazirah Arab. Beliau menerbitkan banyak buku dan artikel yang menyerukan untuk menghiasi barisan para pejuang dengan semangat. Beliau berhijrah ke Irak bersama beberapa syaikh dengan tujuan

bergabung dengan Al Khalayalah.

Abdullah Ar-Rasyud terbunuh dalam serangan udara di perbatasan buatan bersama dua syaikh lainnya, yaitu Abu Laits An-Najdi dan Abul Ghadiyah Asy-Syami pada bulan Rabi'ul Akhir tahun 1426 Hijriah.

Beliau ibarat burung gagak jika dibandingkan dengan Nashir Al Umar, Salman Al Audah, Safar Al Hawali, dan yang sejenisnya.

3. Syaikh Hamad bin Abdullah Al Humaidi

Abu Abdullah At-Tamimi At-Tha'i, seorang ahli hadits, lahir di Najd dan belajar di sana, dan muncul sebagai salah satu Da'i terkemuka di wilayah tersebut. Beliau mendukung para mujahidin dengan dana, mengorganisir kampanye, dan mendorong mobilisasi jihad. Beliau

berhijrah ke Khurasan, berlatih di kamp–kamp pelatihannya, dan berpartisipasi dalam jihad melawan Soviet. Setelah itu, beliau kembali ke Najd dan mengabdikan diri pada dakwah dan mengajar, serta atas izin Allah, beliau berhasil mengubah kota asalnya, yaitu kota Zulfi, menjadi tempat bagi para ahli tauhid. Aktivitasnya pun meluas ke seluruh wilayah Riyadh.

Setelah peristiwa 11 September, beliau ditangkap karena mendukung Syaikh Usamah bin Ladin, tetapi kemudian dibebaskan setelah dipaksa membuat pernyataan. Beliau menyambut baik pendirian cabang Al Qaeda di Jazirah Arab, mendukungnya dengan dana, dan mendorong para pemuda untuk bergabung dengannya jika tidak memungkinkan untuk pergi ke negeri Ar–Rafidain (Irak). Beliau bergabung dengan organisasi tersebut dan bekerja di komite Syari'ah, serta terus menulis artikel untuk mendukung jihad dan memabantah para penggembos.

Meskipun usianya sudah tua, beliau sendiri terlibat dalam banyak serangan bom, serangan langsung dan pertempuran, beliau menolak untuk duduk diam. Beliau beberapa kali diserang oleh Keluarga Salul dan terluka dalam salah satu serangan itu, hingga akhirnya dalam serangan terakhir mereka berhasil menangkapnya. Beberapa tulisannya berhasil keluar dari penjara, khususnya saat terjadinya pertempuran antara Daulah (ISIS) dengan faksi–faksi lain, di mana beliau menyerukan untuk menghentikan pertempuran antara para mujahidin. Beliau berbai'at, memberikan restu, dan mendukung pendirian khilafah serta penunjukan seorang imam, serta membantah beberapa pihak yang mencoba menyesatkan. Akhirnya, beliau dijatuhi hukuman mati.

Hukuman mati dilaksanakan, dan Beliau dibunuh bersama beberapa syaikh lainnya pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 1437 Hijriah.

4. Syaikh Faris Alu Syuwail Az–Zahrani

Beliau adalah seorang Hafidz (penghafal ribuan hadits), ahli fikih, Abu Jandal Al Azdi Al Hijazi, lahir, hidup, dan tumbuh besar di Hijaz. Beliau menyelesaikan pendidikan menengahnya di sana, lalu melanjutkan studinya di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud di Najd, pindah antara kampusnya di Riyadh dan cabangnya di Buraidah, serta sebelumnya di Universitas Islam Madinah. Beliau meraih gelar sarjana dan magister di bidang Syari'ah dari Universitas Imam, serta sempat melanjutkan program doktoral yang tidak terselesaikan. Beliau berhijrah ke Khurasan, berlatih di kamp Faruq dan turut serta dalam beberapa pertempuran. Setelah terjadi pertikaian antar faksi di Khurasan, beliau kembali ke Najd dan mulai berdakwah serta mengajak umat untuk berjihad. Beliau mendukung Syaikh Usamah bin Ladin dan mendoakannya di masjid–masjid hingga namanya dimasukkan dalam daftar orang yang dicari. Beberapa ulama mendekatinya dan berhasil mendapatkan pengampunan dari Raja Keluarga Salul, namun Beliau menolaknya dan tetap bersikeras pada jihadnya. Beliau bergabung

dengan komite Syari'ah Al Qaeda di Jazirah Arab sejak awal pendiriannya, menulis banyak buku dan artikel yang mengajak umat untuk berjihad dan membunuh tentara serta kaum musyrikin di Jazirah. Beliau ditangkap melalui pengkhianatan dan mengalami berbagai jenis penyiksaan fisik dan psikologis. Berkali–kali Beliau dihadapkan ke pengadilan, dan banyak ulama yang mencoba merayunya agar menarik kembali pendapatnya, namun beliau tetap teguh pada pendiriannya. Beliau dijatuhi hukuman mati sebelum pengumuman khilafah, dan sempat menulis beberapa kata yang baik serta pujian untuk Daulah (ISIS).

Beliau dieksekusi bersama beberapa syaikh lainnya pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 1437 Hijriah.

5. Syaikh Abdul Aziz At–Thuwaili'i

Beliau adalah seorang penyair lagi ahli fikih, Ikhwan man Atha'allah Al Anzi. Beliau lahir di Najd dan menyelesaikan pendidikan menengahnya di sana. Beliau adalah lulusan ilmu Syari'ah dari Universitas Imam Muhammad bin Su'ud. Beliau mengelola forum "Salafiyun", kemudian majalah resmi "Shoutul Jihad/Suara Jihad" dan majalah "Al Battar". Beliau juga anggota komite Syari'ah Al Qaeda di Jazirah Arab. Setelah wafatnya Syaikh Al 'Ausyan, beliau diangkat menjadi wakilnya dan kemudian menjadi kepala divisi media menggantikannya. Namanya mulai dikenal sejak awal abad ini sebagai salah satu ulama mujahidin yang paling terkemuka, serta sering kali membantah banyak ulama bul'am Keluarga Salul. Beliau turut serta dalam banyak pertempuran dan terluka dalam salah satunya. Beliau juga mengembangkan produksi media Al Qaeda. Beliau ditangkap dalam sebuah bentrokan di mana rahangnya terluka, dan kemudian Beliau mengalami penyiksaan. Beliau dipaksa untuk kembali ke keyakinan lamanya, namun Beliau menolak dan mencoba membimbing

serta berdialog dengan para penjaga penjaranya hingga bin Nayef memerintahkan untuk menyihirnya. Akibatnya, beliau kehilangan kewarasannya, namun Syaikh Al Humaidi mencoba menyembuhkannya dengan ruqyah dan beliau sempat merespons, tetapi penjaga kembali mengirimnya ke sel isolasi. Beliau dijatuhi hukuman mati meskipun telah kehilangan kewarasannya.

Beliau dieksekusi bersama beberapa syaikh lainnya pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 1437 Hijriah.

6. Syaikh Yusuf Al 'Uyayri Al Amiri

Beliau adalah Al Battar (pedang yang sangat tajam), Abu Muhammad Al Azimi Al Hilali, lahir di Buraidah, Najd, dan menuntut ilmu di Dammam. Beliau berhijrah ke Khurasan pada akhir tahun 1980–

an untuk turut serta dalam jihad melawan Soviet. Beliau berlatih di kamp Faruq yang terkenal dan memberikan ceramah serta pelatihan Syari'ah dan militer di sana. Beliau mendampingi Syaikh Usamah bin Ladin dan menjadi pengawal pribadi serta orang kepercayaannya. Beliau berhijrah ke Sudan bersama Syaikh Usamah dan membangun kamp–kamp di sana, kemudian menyelinap ke Somalia dan turut serta dalam jihad di sana. Beliau kembali ke Najd dan mengurus penggalangan dana serta pengiriman bantuan ke Bosnia dan Chechnya. Beliau ditangkap oleh Keluarga Salul selama beberapa tahun, di mana saat dipenjara, beliau memfokuskan dirinya untuk menuntut ilmu. Setelah bebas, beliau kembali berhubungan dengan Panglima Khattab dan mengelola situs "Shoutul Kaukaz/Suara Kaukasus". Beliau ditangkap kembali benerapa waktu dan dibebaskan sebelum peristiwa 11 September yang kemudian beliau dukung dan menulis serangkaian artikel untuk mendukung para mujahidin di Khurasan dan Irak. Beliau mendirikan cabang Al Qaeda di Jazirah Arab, mendukungnya dan dipimpin oleh beliau langsung.

Beliau terbunuh dalam sebuah bentrokan di Ha'il yang berlangsung selama berjam–jam di mana beberapa penyerang juga berhasil terbunuh, dan beliau wafat pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 1424 Hijriah.

7. Syaikh Abdul Aziz Al Muqrin

Bekiau adalah sang Panglima, Abu Hajir Al 'Anzi, lahir di Najd dan menyelesaikan pendidikan menengahnya di sana. Beliau berhijrah ke Khurasan pada awal Perang Soviet, kemudian berlatih dan menjadi pelatih di kamp Khost. Beliau berhijrah ke Aljazair untuk menyalurkan bantuan dan perlengkapan melalui Spanyol. Beliau kemudian berhijrah ke Bosnia dan Herzegovina, serta turut serta dalam beberapa pertempuran melawan Serbia. Setelah itu, beliau pergi ke Yaman dan menyusup ke Somalia untuk turut serta dalam perang melawan pasukan Ethiopia dan Amerika. Beliau ditangkap dan dideportasi ke Keluarga Salul, dimana beliau dipenjara selama beberapa tahun, dan selama itu beliau memfokuskan diri untuk menghafal Al Qur'an serta melanjutkan pencariannya akan ilmu. Setelah bebas, beliau kembali berhijrah ke Khurasan dan menjadi pelatih di banyak kamp serta turut serta dalam perang melawan Amerika. Beliau kembali ke Najd setelah jatuhnya ibukota dan kota–kota lainnya untuk membantu mendirikan cabang Al Qaeda di Jazirah Arab. Beliau turut serta dalam banyak

pertempuran dan penculikan orang asing serta terlibat langsung dalam pemenggalan beberapa dari mereka. Beliau masuk dalam daftar 19 orang yang paling dicari, dan membantu mendirikan saluran komunikasi untuk memfasilitasi hijrah para pejuang ke Irak. Beliau memimpin cabang organisasi tersebut setelah wafatnya Abu Hazem.

Beliau terbunuh dalam sebuah bentrokan di Najd bersama dua rekannya pada bulan Rabi'ul Akhir tahun 1425 Hijriah.

8. Syaikh Penyair Isa Al 'Ausyan

Beliau adalah Menteri lagi seorang Hafidz (penghafal ribuan hadits), Abu Sa'id Al Khalidi Al Amiri, lahir dan menuntut ilmu di Najd. Beliau

adalah lulusan Fakultas Syari'ah di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud. Beliau terlibat dalam penggalangan dana dan pengiriman bantuan kepada para mujahidin di Chechnya. Setelah peristiwa 11 September, beliau berhijrah ke Persia menuju Khurasan, namun terjebak di perbatasan. Beliau mendirikan rumah bagi para tamu seperti Rumah Anshar untuk menyambut para muhajir dan mengatur mereka hingga dapat menyeberang. Syaikh Usamah bin Ladin memerintahkan agar Khurasan ditinggalkan, sehingga beliau kembali ke Syam dan segera ditangkap oleh rezim di sana. Beliau dipenjara selama hampir satu tahun sebelum diserahkan kepada Keluarga Salul dan kemudian dipenjara di penjara Al Ha'ir sebelum akhirnya dibebaskan dengan izin Allah. Beliau bergabung dengan cabang Al Qaeda di Jazirah Arab bersama syaikh–nya, yakni Al Uyairi, dan bekerja di pusat penelitian serta studi, yang kemudian beliau pimpin setelah Syaikh Yusuf Al Uyairi terbunuh. Namanya masuk dalam daftar orang yang dicari, dan fotonya tersebar. Beliau mendirikan situs "Shoutul Jihad" dan diangkat oleh Syaikh Abdul Aziz Al Muqrin sebagai editor majalah "Shoutul Jihad". Beliau juga mengawasi majalah "Shoutul Battar" dan merupakan salah satu editor di lembaga media "As–Sahab". Beliau menjabat sebagai penanggung jawab atas media tersebut dan terus menulis, memotivasi, serta membantah para ulama yang setia kepada Keluarga Salul, serta mendukung jihad saudara–saudaranya di Irak.

Beliau terbunuh dalam sebuah bentrokan di Najd bersama beberapa rekannya setelah berhasil membunuh sejumlah anggota keamanan Keluarga Salul, dan Beliau wafat pada bulan Jumadil Akhir tahun 1425 Hijriah.

9. Syaikh Anas bin Ali An–Nasywan

Beliau seorang ulama ahli Fiqih, seorang Hafidz, Abu Malik At–Tamimi, lahir dan belajar di Najd. Beliau merupakan lulusan Fakultas Syari'ah di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud dan meraih gelar magister dari Institut Tinggi Fikih Perbandingan. Beliau hijrah ke Khurasan dan segera mulai menghadapi serangan Amerika terhadap kaum muslimin di Nuristan dan Kunar. Beliau turut serta dalam operasi melawan pemerintah Pakistan di Orakzai dan terluka di sana. Setelah itu, beliau fokus mengajar dan menyelenggarakan kursus Syari'ah setelah ditunjuk sebagai qadhi di organisasi Al Qaeda. Namanya masuk dalam daftar kehormatan dan dicari secara internasional. Beliau hijrah ke Syam bersama beberapa penuntut ilmu untuk bergabung dengan Daulah setelah perluasannya. Beliau berpartisipasi dalam pertempuran di wilayah Aleppo dan terluka di sana sebelum bergabung dengan Maktab Al Buhuts. Beliau memimpin Lajnah Syar'iyyah (komite Syari'ah) dan ditugaskan untuk mengawasi pengadilan di wilayah barat. Beliau

juga menyelenggarakan kursus khusus untuk para syar'i dan qadhi atas perintah imam.

Beliau terbunuh di wilayah Homs setelah ikut dalam pembebasan kota Sukhnah pada bulan Rajab tahun 1436 H.

10. Syaikh Turki bin Mubarak Albin'ali As–Sulami

Beliau seorang ahli fiqih, Abu Sufyan Al Qaisi, lahir di Bahrain dan belajar di berbagai institusi di sana. Beliau belajar di Fakultas Studi Islam di Uni Emirat Arab sebelum ditangkap oleh keluarga Al Zayed dan

dideportasi kembali ke negaranya. Beliau pergi ke Beirut untuk melanjutkan studinya di Fakultas Imam Al Auza'i sebelum kembali dan lulus dari Institut Ilmiah di Bahrain. Beliau berkelana untuk menuntut ilmu ke berbagai negara di Jazirah Arab, Syam, Maghrib, Irak, dan Yaman. Beliau ditangkap beberapa kali, terutama di Bahrain, dan dilarang berkhutbah dan menjadi imam. Beliau hijrah ke Yaman untuk bergabung dengan Al Qaeda di Jazirah Arab. Kemudian Beliau hijrah ke Tunisia dan Libya untuk ikut serta dalam penyebaran tauhid. Beliau hijrah ke Syam dan bergabung dengan Daulah Islam, disana beliau memimpin Maktab Al Buhuys waddirasat (Biro Riset dan Studi) atas perintah Imam serta menarik banyak murid kepadanya. Beliau menyelenggarakan banyak kursus Syari'ah dan mengelola beberapa institut Syari'ah. Beliau juga menjadi salah satu pembela Jama'ah Muslimin setelah diserang oleh para kritikus. Beliau ikut serta dalam menasehati kaum ghullat, membimbing dan mengajari mereka atas perintah dari Syaikh Al Adnani.

Beliau terbunuh dalam keadaan berpuasa oleh serangan udara setelah beliau keluar dari masjid di antara Al Quriyah dan Al Asharah, sekitar 200 meter sebelum Rumah Sakit Asy–Syahba' di wilayah Al Khair pada bulan Ramadhan tahun 1438 H.

11. Saiful Islam Khattab Al Amiri

Beliau adalah seorang pemimpin lagi seorang komandan, Tsamir As–Suwailim As–Subai'i, lahir di Ar'ur, Najd, dari ayah yang berasal dari Bani 'Urainah dan ibu Syamiyah dari keluarga yang kental dengan ilmu dan ketakwaan. Beliau meninggalkan studinya dan hijrah ke Khurasan pada awal invasi Soviet, lalu tinggal di salah satu kamp di Khost. Beliau memimpin salah satu pasukan mujahidin Arab di Logar dan ikut serta dalam pertempuran besar di Khurasan seperti Khost, Jalalabad, dan pembebasan Kabul. Beliau muncul sebagai salah satu komandan mujahidin Arab dan namanya masuk dalam daftar pencarian orang. Beliau mengenal Syaikh Bin Laden dan bekerja untuk membangun saluran komunikasi dengan para ulama seperti Syaikh Hamud Al ‘Uqla untuk mendapatkan fatwa terkait situasi kritis. Beliau memimpin kamp Khost, salah satu kamp jihad terbesar di sana. Beliau berpartisipasi dalam beberapa peperangan seperti di Armenia, Azerbaijan, Bosnia,

dan Herzegovina. Beliau hijrah ke Tajikistan setelah penarikan pasukan Soviet dari Khurasan dan ikut serta dalam beberapa pertempuran di sana dan terluka di tangannya. Beliau kembali ke Khurasan setelah dua tahun dan segera hijrah ke Chechnya pada awal perang dengan delapan ikhwan lainnya dan memimpin mujahidin Arab di sana, hingga karyanya meluas ke Dagestan. Beliau bersekutu dengan komandan Syamil Basayev dan mendirikan institut Syari'ah di seluruh wilayah yang beliau pimpin. Beliau merencanakan, mengelola, dan melaksanakan operasi besar seperti operasi Khartsoi yang menewaskan lebih dari dua ratus pasukan Soviet, serangan kamp yang menewaskan puluhan, serta serangan brigade 136 yang menghancurkan lebih dari tiga ratus kendaraan dan operasi–operasi lainnya yang berkontribusi pada kekalahan Soviet. Beliau memperluas aktivitas dakwahnya setelah pengumuman kekalahan Rusia dalam perang pertama, dari mendirikan pusat–pusat tahfidz Al Qur'an hingga mendistribusikan kaset–kaset aqidah Ahlus Sunnah. Beliau juga mendirikan Institut Kaukasus untuk melatih para da'i. Beliau menyusun teori pembentukan tiga jenis mujahidin dan berkontribusi dalam mengembangkan strategi perang gerilya dan pentingnya keterlibatan intelijen dalam perang mujahidin. Rusia berhasil menanamkan mata–mata di dekatnya yang berhasil meracuni surat yang dikirim dari ibunya setelah membuat mereka resah sepanjang malam.

Beliau meninggal karena keracunan pada bulan Shafar tahun 1423 H.

12. Amir Abu Al Walid Al Ghamidi

Teman seperjuangan Saiful Islam Khattab, komandan Abdul Aziz Al Azdi. Beliau lahir di Hijaz dan menamatkan sekolah menengah di sana. Beliau meninggalkan studinya dan hijrah ke Khurasan, menetap di Khost di mana Beliau bertemu dengan komandan Saiful Islam Khattab. Beliau ikut serta dalam pertempuran di Khost, Kabul, dan Jalalabad. Kemudian Beliau hijrah ke Tajikistan dan terluka dalam salah satu pertempuran. Beliau kembali ke Khurasan lalu berpindah ke Chechnya dan memulai karir militernya di sana. Khattab memilihnya sebagai wakilnya dan Beliau ikut serta dalam semua pertempuran dan operasinya, beliau memimpin aspek militer sementara Khattab memimpin aspek Syari'ah. Namanya masuk dalam daftar pencarian internasional dan Rusia menawarkan hadiah seratus ribu dolar untuk kepalanya. Beliau memimpin mujahidin Arab di Chechnya dan Dagestan setelah kematian Saiful Islam dan bertekad membalas dendam untuknya yang akhirnya Beliau lakukan. Beliau memindahkan

perang Chechnya kedua ke dalam wilayah Rusia dengan meledakkan kereta api, menghancurkan kamp–kamp militer, dan mengaktifkan sel–sel tidur. Beliau memimpin front timur dan barat serta sel–sel tidur selain juga memimpin mujahidin Arab.

Beliau terbunuh oleh penembak jitu pada Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada tanggal 2 Syawal tahun 1424 H.

13. Syaikh Abu Umar As–Saif

Beliau seorang ulama ahlu Fiqih lagi seorang Qadhi, Muhammad Al

Khalidi, lahir di Najd dan menempuh pendidikan di sana. Beliau lulus dari Fakultas Syari'ah di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud. Beliau berhijrah ke Khurasan dan bergabung dengan Syaikh bin Laden, kemudian kembali ke Najd karena suatu keperluan, lalu kembali ke Logar untuk berpartisipasi dalam pertempuran di sana. Setelah perang berakhir, beliau kembali ke Jazirah dan melanjutkan pendidikannya serta mengumpulkan donasi untuk para mujahidin. Beliau berhijrah ke Chechnya dan menjalani pelatihan di salah satu kamp di sana. Beliau diangkat sebagai qadhi (hakim) untuk semua pengadilan Syari'ah atas perintah Komandan Saiful Islam Khattab. Beliau mendirikan Institut Imam Syafi'i dan Institut Kehakiman Syari'ah yang khusus meluluskan para qadhi, serta mendirikan Institut Penjaga Syari'ah. Di bidang media, beliau mendirikan radio, saluran televisi, surat kabar lokal dan internasional, serta buku–buku dalam bahasa setempat. Beliau diangkat sebagai qadhi umum di Majelis Syura Mujahidin di Kaukasus selama perang kedua. Setelah kematian Al Ghamidi, beliau memimpin mujahidin Arab di Chechnya.

Beliau mengalami serangan di Grozny, di mana keluarganya terbunuh dan Beliau terus bertahan hingga tempat itu dibom dan Beliau gugur pada bulan Syawal tahun 1426 H.

14. Syaikh Abu Zaid Al Kuwaiti

Beliau itu seorang Da'i, nama aslinya Khalid Al Husainan, lahir di Kuwait dan belajar di sana. Beliau lulus dari Fakultas Syari'ah di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud. Beliau bekerja dalam bidang dakwah, memotivasi untuk ber jihad, dan mengirim donasi kepada para mujahidin. Namanya terkenal berkat bukunya "Alfu Da'wah fil Yaum wal Lailah (Seribu Doa Sehari Semalam)". Beliau dipecat dari jabatan imam, namun kemudian diangkat kembali di salah satu masjid. Beliau menjual rumahnya dan berhijrah ke Khurasan bersama keluarganya dan sekelompok orang yang dipimpin olehnya. Beliau bergabung dengan Syaikh bin Laden dan menjadi salah satu ulama Al Qaeda. Beliau terus berdakwah, menulis, dan membantah syubhat. Beliau pindah ke Pakistan setelah mereka mulai ditekan dan beliau dekat dengan Syaikh Usamah. Beliau memegang urusan Syari'ah di cabang Pakistan dan menjadi penghubung dengan Daulah Islamiyah di Irak serta Al Qaeda di Jazirah Arab.

Beliau gugur dalam serangan udara kaum salib pada waktu sahur di bulan Muharram tahun 1434 H.

15. Syaikh Abu Abdurrahman Al Atsari

Beliau adalah seorang ulama ahli fiqih juga ahli hadits, Sulthan bin Bajjad Al 'Utaibi, lahir di Najd dan belajar di sana hingga tingkat sekolah menengah. Beliau lulus dari Fakultas Syari'ah di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud dan juga belajar di institut ilmiah. Beliau menuntut ilmu di bawah bimbingan ulama terkemuka di Jazirah Arab dan melakukan perjalanan ke berbagai negara untuk menuntut ilmu.

Beliau berhijrah ke Khurasan dan berpartisipasi dalam jihad melawan Soviet di beberapa pertempuran. Beliau berhijrah ke Chechnya, tetapi tertangkap di perbatasan dan dideportasi ke Keluarga Salul. Beliau ditahan untuk beberapa waktu, kemudian dibebaskan dan melanjutkan kegiatan dakwah, menulis, meneliti, serta memberikan nasihat kepada para ulama yang mendukung penguasa. Beliau bersama Syaikh Yusuf Al 'Uyairi dan Khalid Al Hajj mendirikan cabang Al Qaeda di Jazirah Arab dan menjadi anggota komite Syari'ahnya serta salah satu ulama utamanya. Namanya tercantum dalam daftar pencarian orang dengan hadiah jutaan atas kepalanya. Beliau berpartisipasi dalam sebagian besar serangan kelompok tersebut; baik dengan tulisan melalui jawaban, landasan hukum, dan penjelasan, maupun melalui serangan dan operasi tempur. Beliau menjadi pemimpin komisi Syari'ah dan diangkat sebagai qadhi Al Qaeda di Jazirah Arab.

Beliau terbunuh dalam bentrokan dengan polisi Keluarga Salul pada bulan Dzulqaidah tahun 1425 H.

16. Syaikh Khalid bin Hajj Al Yamani

Sang komandan lagi pendiri organisasi, Abu Hazim As–Sya'ir, lahir di Najd dari ayah Yaman dan ibu Syam. Beliau belajar di sekolah menengah di Jeddah dan masuk Universitas Imam Muhammad bin Su'ud, tetapi kemudian meninggalkannya untuk menuntut ilmu di bawah bimbingan para ulama. Beliau berhijrah ke Khurasan pada awal invasi Soviet dan berpartisipasi dalam pertempuran di Khost dan Jalalabad. Beliau bertemu dengan Syaikh bin Laden yang kemudian menjadikannya pengawal pribadi dan membawanya ke Sudan. Beliau kembali ke Hijaz dan ditangkap di sana, lalu dideportasi ke Yaman. Beliau kembali ke Khurasan dan berpartisipasi dalam melawan invasi Amerika serta diangkat sebagai pemimpin militer di beberapa kamp Al Qaeda di Kandahar. Beliau berhijrah ke Najd atas perintah Syaikh Usamah untuk menjadi wakil Syaikh Yusuf Al 'Uyairi dalam memimpin cabang Al Qaeda di Jazirah Arab. Bersama Syaikh Yusuf, beliau meletakkan dasar dan rencana kelompok tersebut serta mengatur sebagian besar operasi mereka. Beliau diangkat sebagai pemimpin

cabang Al Qaeda menggantikan Al 'Uyairi, menjadikannya salah satu orang yang paling dicari oleh Amerika dan Keluarga Salul.

Beliau terbunuh dalam bentrokan dengan polisi Keluarga Salul pada bulan Muharram tahun 1425 H.

17. Syaikh Sulaiman Bughaits

Beliau adalah seorang ulama ahli fiqih dan juga sebagai juru bicara, nama aslinya Abu Khalid Al Kuwaiti, lahir di Kuwait dan belajar di sana serta lulus dari salah satu universitasnya. Beliau bekerja sebagai khatib dan guru, serta bergabung dengan kelompok Ikhwanul Muslimin. Namanya terkenal karena pengkafirannya terhadap konstitusi dan

pemerintah serta tetap tegar menghadapi invasi rezim Ba'ats ke Kuwait. Beliau mengkafirkan Ikhwanul Muslimin karena menerima konstitusi sekuler. Beliau berhijrah ke Bosnia dan Herzegovina serta berpartisipasi dalam melawan Serbia. Beliau kembali ke Kuwait untuk memulai dakwah kembali. Beliau berhijrah ke Pakistan dan masuk ke Khurasan melalui jalan tersebut untuk bergabung dengan menantunya, yaitu Syaikh bin Laden. Beliau diangkat sebagai juru bicara Al Qaeda dan terkenal dengan pidato–pidatonya selama serangan 11 September. Beliau berpartisipasi dalam jihad melawan Amerika selama invasi Barat ke Khurasan dan terus berjuang selama beberapa waktu. Beliau berlindung ke Persia kemudian ke Anatolia untuk masuk ke tanah Syam setelah pecahnya fitnah dan pertempuran. Beliau ditangkap oleh Turki, dibebaskan, dan kemudian dideportasi ke Yordania, di mana Beliau ditangkap lagi. Beliau dibawa ke Amerika dan peradilannya menarik perhatian dunia.

Beliau dijatuhi hukuman penjara seumur hidup dan masih menjadi tahanan di kalangan umat salib.

18. Komandan Shalih Al Awfi Al Hijazi

Lahir di Madinah dan belajar di sana. Beliau bekerja sebagai perwira di kepolisian Keluarga Salul dan dipecat setelah beberapa tahun karena akidahnya. Beliau berhijrah ke Khurasan dan tinggal di rumah Anshar serta menjalani pelatihan di kamp Faruq. Beliau berpartisipasi dalam pertempuran Jalalabad dan Khost serta menjadi salah satu rekan Syaikh bin Laden. Beliau berhijrah ke Chechnya bersama Saiful Islam Khattab sebelum perang pertama dan terluka pada awal pertempuran. Beliau kembali ke Najd untuk pengobatan dan selama itu beliau berkoordinasi serta mengirim donasi. Beliau bersama saudara–saudaranya mendirikan cabang Al Qaeda di Jazirah Arab dan menjadi salah satu pendananya. Beliau diangkat sebagai pemimpin militer organisasi tersebut dan kemudian menjadi wakil Syaikh Khalid Al Yamani dan Abdul Aziz Al Muqrin. Beliau diangkat sebagai pemimpin Al Qaeda di Jazirah Arab menggantikan Syaikh Abu Hajir Al 'Anzi. Beliau digerebek beberapa kali, istri dan anak–anaknya ditangkap, dan namanya tercantum dalam DPO beberapa kali.

Beliau terbunuh dalam bentrokan di Madinah setelah meledakkan sabuk peledaknya pada bulan Rajab tahun 1426 H.

19. Syaikh Utsman Alu Nazih Al Hijazi

Beliau adalah seorang guru besar, lagi ulama ahli fiqih, namanya Abu Al Bara' Al Azdi, lahir dan belajar di wilayah Asir. Beliau lulus dari Fakultas Syari'ah di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud dan memperoleh gelar master dari universitas yang sama dalam bidang Ushul Fiqh serta bekerja sebagai dosen. Beliau berperan dalam mengumpulkan donasi dan mengirimkannya kepada para mujahidin selama invasi Barat ke Khurasan serta bertanggung jawab untuk

menyokong cabang Al Qaeda di Jazirah Arab. Beliau dipecat dari universitas dan dipenjara, lalu dibebaskan. Beliau berhijrah ke Syam pada awal perang dan bergabung dengan salah satu brigade di pesisir, kemudian bergabung dengan Jabhat Al Nusra. Beliau berbai'at kepada Amirul Mukminin setelah Daulah Islamiyah meluas ke Syam, beliau bekerja di berbagai bagian lembaga Syari'ah dan kantor pendidikan, yang menyebabkan para pemuka Sururiyah di Jazirah (Arab) campur tangan untuk menghentikannya. Beliau kemudian diminta untuk bergabung dengan Maktab Al Buhuts wad Dirasat (kantor penelitian dan studi), kemudian diangkat menjadi Amir (pemimpin) untuk Dewan Pendidikan di wilayah barat. Beliau berpartisipasi dalam pertempuran di Aleppo, Raqqah, dan Al Barakah, dan merupakan salah satu pemimpin dalam pertempuran di utara Aleppo.

Beliau terbunuh dalam serangan udara pasukan salibis selama pertempuran di 'Aynul Islam pada bulan Rabi'ul Awal tahun 1436 Hijriyah.

20. Syaikh Abu Zubaidah Al Amni

Beliau adalah seorang Komandan lagi pelatih, nama beliau yaitu Zainal Abidin An–Najdi, lahir di Riyadh dari orang tua yang berasal dari Syam. Beliau pergi ke Al Aqsha (Palestina) di masa kecilnya dan berpartisipasi dalam demonstrasi melawan Yahudi. Belisu kembali ke Najd dan menuntut ilmu dari beberapa ulama. Beliau pergi ke India untuk mengambil spesialisasi dalam ilmu komputer di salah satu universitasnya. Beliau berhijrah ke Khurasan dan berpartisipasi dalam sebagian besar pertempurannya serta terluka beberapa kali. Beliau adalah salah satu pendiri sebagian besar kamp mujahidin Arab. Beliau menerapkan sistem keamanan yang ketat dan membangun jaringan koordinasi internasional yang membantu menghubungkan mujahidin satu sama lain serta memudahkan pembukaan cabang Al Qaeda di negara–negara lain. Beliau sangat mendalami urusan keamanan dan mengaitkan namanya dengan itu, serta menulis banyak artikel tentangnya. Beliau ditugaskan oleh Syaikh bin Laden untuk mengatur sistem keuangan Al Qaeda dan memegang kendali penuh atas

anggarannya.

Beliau berlindung di Pakistan setelah invasi barat ke Khurasan, dan di sana Beliau ditangkap dalam serangan bersama antara FBI, CIA, ISI, dan MI6 pada tahun 1422 Hijriyah, di mana beberapa saudara seiman terbunuh dalam serangan itu. Beliau dipindahkan ke penjara hitam dan berpindah–pindah antara Lituania, Polandia, Pakistan, Maroko, Thailand, dan Australia. Beliau menjadi sasaran penyiksaan pertama dengan metode simulasi tenggelam atas perintah langsung dari George W. Bush, dan dalam satu bulan beliau mengalami hampir seratus kali penyiksaan yang akhirnya membuatnya kehilangan satu mata. Beliau diklasifikasikan sebagai tahanan yang paling banyak disiksa dalam sejarah Amerika. Beliau dipindahkan ke penjara Guantanamo pada tahun 1427 Hijriyah dan dijatuhi hukuman penjara seumur hidup secara implisit. Beliau dihadapkan pada pengadilan berkali–kali, tetapi mereka gagal membuktikan kejahatan tertentu. Keputusan untuk membebaskannya dan memberinya kompensasi dikeluarkan dua tahun lalu, tetapi ditentang dan tidak dilaksanakan. Beliau dikembalikan ke penjara dengan pengamanan ketat.

Beliau masih menjadi tawanan umat salib.

21. Syaikh Nashir Alu Fahd Al Qaisi

Beliau seorang Hafidz, ahli fiqih, nama beliau yaitu Abu Mush'ab Al 'Utaibi, beliau dilahirkan di Najd, berikut juga sekolah menengah dan kuliah teknik sipil disana. Kemudian beliau pindah ke kuliah syari'ah di Universitas Muhammad ibnu Su'ud sebelum menyelesaikan kuliah teknik sipilnya. Beliau berhasil lulus dan mendapatkan gelar Magister dalam bidang Ushuluddin dari Universitas Ibnu Su'ud. Beliau berangkat ke Thailand untuk mencari ilmu, kemudian kembali dan bekerja sebagai Guru Besar Aqidah di universitas tersebut. Beliau dipenjara selama beberapa tahun di penjara Al Ha'ir. Disana beliau sibukan dirinya dengan menuntut ilmu sepanjang penantian pembebasannya. Beliau memiliki serangan dalam hal menjelaskan kafirnya berloyalitas kepada kaum salib serta memotivasi untuk mengusir kaum musyrikin dari jazirah arab. Beliau menyebarkan banyak makalah dan buku kecil yang membahas invasi barat atas negeri Khurasan dan Irak. Beliau ditahan pada tahun 1424 M dan disiksa dengan berbagai macam siksaan. Disana beliau ditempatkan di sel isolasi dan dipaksa keluar untuk

mengeluarkan pengumuman sikap rujuknya dari manhaj yang selama ini beliau anut. Beliau akhirnya mau keluar dan memberikan pernyataan rujuk dari aqidahnya seraya menta'wilkan apa yang beliau lakukan ini dengan alasan "dipaksa", tapi setelah itu, beliau kembali mengukuhkan keberlepasan dirinya dari sikap rujuknya tadi. Beliau berbai'at kepada Daulah Islam dan Amirul Mu'minin dari dalam penjaranya. Kitab yang telah beliau tulis berjumlah sekitar 85 kitab. Menurut informasi lain, beliau divonis hukuman mati.

Sampai sekarang beliau masih ditahan oleh keluarga Salul.

22. Syaikh Al Qaid Abdullah Azzam Al Qahthani

Beliau lahir di Najd dan belajar di sana, lulusan Fakultas Manajemen dan Perencanaan dari Universitas Faisal. Beliau belajar di Universitas Keamanan Fahd dan lulus sebagai letnan pertama di pertahanan sipil. Beliau cenderung mencari ilmu dan menuntut ilmu di bawah bimbingan beberapa ulama. Beliau berhijrah ke negeri Al Rafidain (Irak) setelah invasi barat melalui wilayah Syam, bergabung dan berlatih di kamp Rawah dan berpartisipasi dalam Pertempuran Fallujah kedua. Beliau mundur ke Jazirah Ramadi bersama para ulama lainnya setelah pertempuran kedua selesai dan mulai mendirikan kamp-kamp bersama beberapa saudara seimannya. Beliau ditunjuk sebagai penanggung jawab keamanan untuk wilayah Anbar di bawah Abu Hajir Asy-Syami. Beliau disetujui untuk menjaga keamanan wilayah tersebut dalam beberapa periode Majelis Syura dan Hilful Mutayyabin, kemudian Negara Irak. Beliau memiliki andil besar dalam memukul mundur serangan shahawat (faksi-faksi) dan milisi setelah pengkhianatan besar dan menyebabkan kerugian besar pada mereka. Beliau berpindah

ke lembah Hauran, kemudian dipindahkan bersama Syaikh Abu Hajir ke Baghdad. Beliau ditunjuk sebagai penanggung jawab keamanan umum untuk wilayah Baghdad dan sekitarnya. Beliau menyebabkan kerusakan besar pada pasukan salibis dan kaum Rafidah bersama Syaikh Manaaf Ar-Rawi dan Hudzaifah Al Batthawi. Beliau ditangkap dalam sebuah penyergapan dan dipindahkan ke penjara hitam, di mana kaum Majusi melampiaskan kebencian mereka padanya dengan penyiksaan. Beliau dijatuhi hukuman mati dan dipindahkan ke penjara pusat Hillah.

Beliau dieksekusi oleh kaum Rafidlah di penjara Al Huut pada bulan Rabi'ul Akhir tahun 1437 Hijriyah.

23. Syaikh Ahmad bin Hamud Al Khalidi

Peneliti ulung Abu Khalid Al Hanbali, lahir di Kuwait dan belajar di sana. Beliau mempelajari kitab–kitab sunnah dan menghafal Al Qur'an serta kitab–kitab penting lainnya, termasuk Al Wasithiyah karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, 'Umdat Al Fiqh karya Ibnu Qudamah, dan Al Tawhid karya Al Mujaddid Ibnu Abdil Wahhab. Beliau menuntut ilmu di bawah bimbingan beberapa ulama seperti Syaikh Hamud Al Uqla, Abdul Aziz Al Hanbali, Abdul Rahman As–Syammari, dan Ali Al Khudair. Beliau berhijrah ke Madinah dan berpindah–pindah selama beberapa tahun untuk menuntut ilmu hingga menetap di Al Ahsa sebelum invasi barat. Beliau membuka banyak majelis ilmu dan menjadi imam di sebagian besar wilayah hingga namanya dikenal luas. Beliau dipersempit ruang geraknya setelah fatwanya tentang melawan penjajah, yang membuatnya menjadi sasaran bagi Keluarga Salul. Beliau menulis dengan baik tentang mujahidin, mendukung mereka, dan mendorong orang untuk bergabung dengan mereka. Beliau

ditangkap di Madinah pada tahun 1424 Hijriyah. Beliau muncul di televisi bersama si musyrik Al Qarni untuk mengumumkan penyesalannya atas manhajnya, yang kemudian dibantah dan dijelaskan bahwa Beliau melakukannya karena paksaan.

Sekarang beliau masih menjadi tawanan Keluarga Salul.

24. Syaikh Abu Bilal Al Harbi

Komandan sekaligus penyair, Nashir Al Qasimi Al Amiri, lahir di Najd dan belajar di sana. Dikatakan bahwa Beliau lulus dari Universitas Imam Muhammad bin Su'ud. Beliau berusaha untuk pergi ke negeri Ar–

Rafidain (Irak) beberapa kali, tetapi gagal, sehingga beliau mengarahkan tujuannya ke Yaman. Beliau berbaiat kepada cabang Al Qaeda di Jazirah Arab yang kemudian bergabung dengan elemen-elemen di Yaman untuk mengumumkan pembentukan kelompok Anshar As-Syari'ah. Terjadi perselisihan dan perdebatan antara Beliau dan pimpinan cabang, yang berakhir dengan keputusan untuk memisahkan diri dari Al Qaeda bersama beberapa saudaranya. Beliau bertekad untuk pergi lagi dan berkomunikasi dengan pusat di Syam, tetapi mereka memintanya untuk bersabar sejenak. Beliau mendirikan wilayah Aden-Abyan atau yang dikenal sebagai "Wilayah Yaman" bersama para ikhwan lainnya dan beliau ditunjuk sebagai wakil gubernurnya. Beliau mendirikan kamp-kamp pelatihan dan memberikan pelajaran Syari'ah, lalu mendirikan institut untuk melatih para ahli Syari'ah. Beliau diberhentikan dari posisinya sebagai wakil dan diberi tanggung jawab atas unit-unit dan persiapan fisik dan Syari'ah. Beliau ditunjuk sebagai penanggung jawab Syar'i umum di Wilayah Yaman.

Beliau terbunuh dalam serangan udara pasukan salibis pada bulan Muharram tahun 1439 Hijriyah.

25. Syaikh Ali Al Khudair

Beliau adalah Ahli fiqih sekaligus pakar ushul fiqih, Abu Fahd Al Anzi, lahir di Riyadh Najd dan belajar di sana. Beliau lulus dari Fakultas Ushuluddin di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud cabang Qasim. Beliau menuntut ilmu di bawah bimbingan beberapa ulama seperti Syaikh Hamud Al Uqla, Muhammad bin Sulaiman, dan Muhammad bin Muhayza'. Beliau bekerja di pengadilan wilayah Makkah, lalu beralih menjadi pengajar. Beliau ditangkap beberapa waktu setelah Amerika masuk ke Jazirah dan karena penentangannya, lalu dibebaskan dengan jaminan. Beliau menjadi imam dan khatib di sejumlah masjid dan membuka halaqah untuk mengajarkan fiqih, ushul fiqih, hadits, dan ilmu–ilmu hadits. Beliau ditangkap lagi pada tahun 1424 Hijriyah setelah invasi barat ke Khurasan dan negeri Rafidain. Beliau dikenal karena dukungannya terhadap mujahidin melawan Rusia dan Amerika, mereka menampilkannya dalam sebuah wawancara untuk menunjukkan penyesalannya, namun hal itu kemudian dibantah dan dijelaskan bahwa Beliau melakukannya karena paksaan.

Beliau masih menjadi tawanan keluarga Salul.

26. Syaikh Walid As–Sinani As–Subai'i

Beliau adalah Ulama Ahli fiqih yang ditawan, Abu Subai' Al Amiri, beliau lahir dan menyelesaikan pendidikan menengahnya di Unaizah, Najd. Beliau masuk ke Universitas Imam Muhammad bin Su'ud cabang Qasim tetapi kemudian meninggalkannya dan bekerja sebagai pustakawan. Beliau menuntut ilmu di bawah bimbingan beberapa ulama seperti Syaikh Hamud At–Tuwaijiri, Hamud Al Uqla, dan Ad–Dausari. Beliau menjadi imam di beberapa masjid dan memberikan pelajaran dalam ilmu Al Qur'an dan ushul fiqih. Beliau menghadapi para

ulama yang menghalalkan masuknya orang musyrik ke Jazirah Arab dan memberikan fatwa yang menentang mereka, serta menolak legitimasi keluarga Salul. Ibnu Utsaimin memintanya untuk datang, jadi beliau pergi menemuinya dan berdebat dengannya tentang fatwa yang memperbolehkan meminta bantuan dan berkoalisi dengan salib, yang menyebabkan intervensi pihak berwenang untuk menangkapnya dan menempatkannya di penjara Al Ha'ir pada tahun 1415 Hijriyah. Beliau dibawa ke lembaga–lembaga rekonsiliasi dan banyak ulama bul'am yang mencoba membuatnya berubah pikiran, tetapi beliau menolak dan membungkam mereka. Perintah dikeluarkan untuk mengisolasinya sepenuhnya dari dunia luar sejak tahun 1423 hingga 1430 Hijriyah. Beliau dijatuhi hukuman mati tetapi kemudian hukumannya diubah menjadi 15 tahun. Anak–anaknya dan anak–anak saudara laki–lakinya ditangkap untuk memaksanya mundur, kemudian beliau dikembalikan ke sel isolasi tetapi beliau tetap teguh. Beliau ditampilkan dalam sebuah wawancara di televisi dengan seorang sekuler yang jahat untuk menakutinya, tetapi beliau tetap teguh dan memuji mujahidin. Beliau mengirim surat yang berisi bai'at kepada Amirul Mukminin Ibnu 'Awwad (Abu Bakar Al Baghdadi) saat berada dalam tahanan. Beliau melepaskan kewarganegaraan Keluarga Salul dan semua fasilitas yang disediakan olehnya, yang kemudian memicu kampanye di kalangan mujahidin untuk merobek kartu identitas dan paspor keluaran keluarga Salul.

Beliau masih menjadi tawanan Keluarga Salul selama 28 tahun dan dianggap sebagai tahanan tertua kedua di kerajaan binasa tersebut.

27. Syaikh Abu Bakar Al Qahthani

Beliau seorang ulama ahli fiqih, nama beliau ialah Umar bin Su'ud Al Jazrawi, lahir di Najd dan belajar di sana. Beliau lulus dari Fakultas Syari'ah di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud. Beliau mendukung para mujahidin dengan harta dan menulis tulisan untuk membela mereka serta mendorong orang untuk bergabung dengan mereka. Beliau pergi ke negeri Syam setelah negara (ISIS) meluas ke sana.[1] Beliau bekerja sebagai penanggung jawab Syari'ah di wilayah Aleppo, Al Barakah, dan Raqqa, serta ditunjuk sebagai penanggung jawab Syari'ah umum untuk wilayah Syam atas perintah Al Adnani. Beliau berkontribusi dalam mendirikan beberapa institut, berkeliling di darul Islam sebagai khatib, pengajar, dan penceramah. Beliau menjadi Amir Diwan Hisbah di wilayah Syam kemudian menjadi anggota Lajnah

[1] Dikatakan bahwa Beliau adalah Ulama Syari'ah di Al Qaeda sebelum Beliau pergi, tetapi pernyataan ini tidak memiliki bukti yang kuat.

Mufawwadlah. Beliau merupakan salah satu pilar Lajnah Syar'i yang mengkaji para ghullat (ekstremis)[2]. Beliau menulis Bayan Maktab Markazi (pernyataan kantor pusat) bersama Syaikh Al Furqan dan beberapa ulama lainnya. Beliau turut serta dalam pertempuran di Homs dan Al Bab serta mengunjungi Tigris dan Anbar. Beliau dikerahkan ke pertempuran Mosul dan menyaksikan sebagian besar pertempuran tersebut hingga kemudian berpindah ke wilayah Jazirah.

Beliau terbunuh dalam serangan udara pasukan salibis di Tal Afar[3] pada bulan Dzulqa'dah tahun 1438 Hijriyah.

---

[2] Meskipun Lajnah menemukan bahwa beliau menjadi salah satu alasan penyebaran para ekstremis, (menurut pernyataan Lajnah), dan beliau menarik kembali banyak dari kekeliruannya, namun hal itu tidak mengurangi upaya dan jasa baiknya –Semoga Allah merahmatinya–.

[3] Dikatakan bahwa beliau terbunuh di Mayadin, dan ada yang mengatakan di perbatasan antara wilayah Al Khayr dan Al Furat di jalan menuju As–Siyal, tetapi kedua pernyataan ini juga tidak memiliki bukti yang kuat.

28. Syaikh Abu Abdil Barr As–Shalihi

Ulama Syar'i Fahd As–Subai'i Al Amiri, lahir di Kuwait dan belajar di sana. Beliau mendapat hidayah kepada Sunnah dan meninggalkan ajaran Syi'ah atas bimbingan kakak laki–lakinya yang paling tua. Beliau menuntut ilmu di bawah bimbingan beberapa ulama seperti Abdullah Al Ghunayman, Fahd Al Rafi'i, dan sekelompok ulama dari Mauritania. Beliau berhijrah ke Syam setelah negara (ISIS) meluas ke sana. Beliau bekerja di Maktab Al Buhuts, kemudian menjadi qadhi (hakim) di wilayah Damaskus atas perintah Al Adnani. Beliau ditunjuk sebagai Syar'i untuk wilayah Haramain tetapi tidak dapat melewati perbatasan, sehingga beliau kembali menjadi penanggung jawab Syari'ah untuk Brigade Al Faruq dan ikut serta dalam sebagian besar pertempurannya. Beliau ditunjuk sebagai penanggung jawab Syari'ah untuk wilayah Al Khayr bersamaan dengan kampanye melawan para ghullat (ekstremis), dan beliau memiliki peran dalam debat dengan mereka serta menuntun banyak dari mereka kembali ke jalan yang benar. Beliau difitnah bersama beberapa saudaranya sehingga beliau diberhentikan dan

ditempatkan dalam investigasi untuk dikaji dan diverifikasi.

Beliau terbunuh beberapa hari setelah diberhentikan pada bulan Dzulqa'dah tahun 1438 Hijriyah.

29. Syaikh Abdul Majid Al Hattari

Al 'Allamah, ahli fiqih, Abu Al Harith Az–Zubaidi[4], lahir di Yaman dan belajar di sana. Beliau belajar di Darul Hadits dan berhijrah ke Haramain

[4] Ada perbedaan pendapat mengenai asal usul keluarga Al Hattari antara Zubaid dan 'Uk, dan hanya Allah yang lebih mengetahui.

untuk menuntut ilmu, serta belajar di bawah bimbingan sekelompok ulama. Beliau ditangkap oleh keluarga Salul pada awal abad Hijriyah sebelum insiden Syaikh Juhayman Al Utaybi. Setelah bebas, beliau kembali ke Yaman dan menetap di beberapa suku sebagai pengajar dan pendidik. Beliau menjadi imam di banyak masjid dan berpindah-pindah antara Sa'dah dan Hasyid hingga akhirnya menetap di San'a. Beliau mendukung cabang Al Qaeda di Yaman kemudian berbaiat kepada Negara Islam setelah deklarasi kekhalifahan dan bersama beberapa ulama lainnya beliau melawan kampanye serangan yahudi jihad (Al Qa'idah Dzawahiri). Beliau mendirikan situs di internet dan mengajak para ulama Muslim untuk memanfaatkan jaringan ini dalam menyebarkan dakwah. Beliau mengalami tekanan dari Houthi yang menangkap banyak anggota keluarganya hingga akhirnya mereka menyerbu rumahnya dan menangkapnya. Beliau ditahan selama satu tahun sebelum dibebaskan karena kondisi kesehatannya yang parah. Beliau terus menjalani perawatan hingga akhirnya pergi ke India untuk berobat. Beliau memiliki banyak karya dalam mendukung Islam dan kaum Muslimin, memerangi bid'ah, dan melawan kesyirikan.

Beliau meninggal karena penyakitnya pada usia 65 tahun di bulan Jumadil Akhir tahun 1440 Hijriyah.

30. Syaikh Anwar Al Awlaki

Beliau seorang Da'i juga pendiri, Abu Abdul Rahman Al Himyari, lahir di Amerika dari orang tua asal Yaman dan keluarga aristokrat politik yang dekat dengan penguasa Yaman. Beliau kembali ke Yaman saat kecil dan belajar hingga tingkat SMA di sana. Beliau melanjutkan studi ke Amerika dengan beasiswa dan lulus dari Universitas Colorado dengan jurusan teknik. Selama kuliah, beliau memimpin Asosiasi Mahasiswa Muslim dan beberapa lembaga amal. Beliau menyelesaikan gelar Master di Universitas San Diego dan memulai gelar Doktoral yang tidak selesai di Universitas George Washington. Beliau berpindah–pindah sebagai imam dan khatib di beberapa masjid hingga menjadi imam di masjid terbesar kedua di Amerika. Beliau merekam ribuan ceramah dalam bahasa Inggris dan mendistribusikannya ke banyak negara Barat dengan harga murah. Beliau membiayai beberapa pelaku serangan 11 September, sehingga ditahan dengan tuduhan tersebut, tetapi tidak ada bukti yang ditemukan sehingga beliau dibebaskan.

Beliau kembali ke Jazirah Arab, berkeliling Hijaz dan Najd hingga akhirnya menetap di Yaman. Beliau ditangkap di Yaman atas perintah Amerika dan berada di penjara selama hampir satu tahun sebelum dibebaskan. Beliau berkontribusi dalam mendirikan fase kedua Al Qaeda di Jazirah Arab, yang hampir berakhir dengan kematian berturut –turut dari para pemimpinnya, dan beliau merupakan penanggung jawab Syari'ah umum. Namanya masuk dalam daftar orang yang dicari internasional dan Amerika terus mencarikannya. Beliau beberapa kali mengalami serangan dengan pesawat tanpa awak.

Beliau terbunuh di Ma'rib dalam serangan pesawat tanpa awak pada bulan Dzulqa'dah tahun 1432 Hijriyah.

Putranya, Abdul Rahman, terbunuh sebulan kemudian dalam serangan lain, dan putrinya terbunuh setelah enam tahun juga oleh serangan. Mereka dianggap – sejauh yang saya tahu – sebagai satu–satunya warga negara Amerika yang memiliki kewarganegaraan Amerika dan terbunuh dalam operasi anti–terorisme Islam.

31. Syaikh Su'ud bin Hamud Al 'Utaibi

Beliau adalah seorang ulama ahli fiqih dan juga seorang komandan. Nama beliau ialah Abu Abdullah Al Qaisi, lahir di Riyadh Najd dan belajar di sana. Beliau terlibat dalam majelis ilmu dan belajar dari ulama–ulama besar pada masanya. Beliau berhijrah ke Khurasan dan tinggal di rumah Anshar, berlatih di kamp Al Faruq dan ikut serta dalam beberapa pertempuran. Beliau kembali ke Jazirah untuk berdagang dan mendirikan jaringan pasokan untuk para mujahidin di Kaukasus dan Khurasan. Beliau berperan dalam mendirikan cabang Al Qaeda di Jazirah Arab dan dilatih oleh Syaikh Yusuf Al 'Uyairi dan Khalid Al Hajj. Beliau bekerja di Maktab Al Buhuts wad–Dirasat (kantor riset dan studi) sebagai tenaga tambahan dikarenakan beliau menjadi penulis di majalah "Shoutul Jihad" dan "Al Battar", kemudian memimpin departemen media menggantikan Syaikh Abu Said Al Khalidi. Namanya beberapa kali masuk dalam DPO. Beliau ditunjuk sebagai wakil Syaikh Shaleh Al 'Aufi dalam kepemimpinan organisasi selain tanggung jawabnya di media.

Beliau terbunuh dalam baku tembak dengan pasukan Saudi pada bulan Rabi'ul Awal tahun 1426 Hijriyah.

32. Imamnya Para Mujahidin, Syaikh Hamud bin Uqla Asy–Syu'aibi

Lahir di Madinah dan belajar di sana. Beliau bekerja sebagai perwira di kepolisian Saudi dan dipecat beberapa tahun kemudian karena keyakinannya. Beliau berhijrah ke Khurasan dan tinggal di rumah Anshar, serta berlatih di kamp Al Faruq. Beliau ikut serta dalam pertempuran di Jalalabad dan Khost dan merupakan teman Syaikh Bin Laden. Beliau berhijrah ke Chechnya dengan Saiful Islam Al Khattab sebelum perang pertama dan terluka di awalnya. Beliau kembali ke Najd untuk perawatan dan selama itu terlibat dalam koordinasi dan pengiriman sumbangan. Beliau bersama saudaranya mendirikan

cabang Al Qaeda di Jazirah Arab dan menjadi salah satu pendana. Beliau ditunjuk secara militer untuk tandzim dan kemudian menjadi wakil Syaikh Khalid Al Yamani dan Abdul Aziz Al Muqrin. Beliau dibai'at sebagai amir Al Qaeda di Jazirah Arab menggantikan Syaikh Abu Hajir Al Anzi. Beliau beberapa kali diserbu dan keluarganya ditangkap, serta namanya beberapa kali masuk dalam DPO.

Beliau terbunuh dalam baku tembak di Madinah setelah meledakkan sabuk peledaknya pada bulan Rajab tahun 1426 Hijriyah.

33. Syaikh Sultan As–Safri

Al Amir Abu Nasshar Al Harbi, lahir di Najd dan belajar di sana. Beliau lulus dari Fakultas Syari'ah di Universitas Imam Muhammad bin

Su'ud cabang Qassim. Beliau menimba ilmu dari Syaikh Nashir Al Fahd dan Ali Al Khudair. Beliau bergabung dengan cabang Al Qaeda di Jazirah Arab pada pertengahan tahun 1425 H dan menunjukkan kepiawaiannya dalam beberapa operasi. Beliau aktif di jaringan dan forum sebagai penulis dan pemikir. Beliau ditangkap dalam sebuah penyergapan keamanan dan dipindahkan ke penjara Al Ha'ir, di mana beliau mengalami berbagai bentuk penyiksaan. Selama di penjara, beliau menyelesaikan hafalan dan melanjutkan studi ilmiahnya dengan bimbingan para ulama di dalam penjara. Setelah delapan tahun, beliau dibebaskan dan segera mengatur ulang jaringan dan berangkat ke Syam. Beliau bergabung dengan Jaisyul Muhajirin yang membai'at negara setelah perluasannya ke Syam. Beliau ditunjuk untuk membentuk unit–unit sebagai bagian dari wilayah Damaskus. Beliau dipindahkan kembali ke wilayah Raqqa untuk memimpin pasukan bersama Umar As–Syisyani. Beliau terlibat dalam pertempuran di Al Barkah, bandara Al Khayr, Tiyas, Thabqa, dan membuka Raqqa serta Al Bab. Beliau ditunjuk sebagai komandan militer dalam pertempuran 'Aynul Islam atas perintah Syaikh Al Adnani.

Beliau terbunuh di 'Aynul Islam dalam serangan udara pada tanggal 1 Rabi'ul Akhir tahun 1436 H.

24. Syaikh Abdul Majid Alu Mani'

Beliau seorang ahli fiqih lagi Mujahid, nama beliau ialah Abu Abdul Aziz Al Zubaidi, lahir di Riyadh Najd dan belajar di sana. Beliau lulus dari Fakultas Syari'ah di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud. Beliau pergi ke Khurasan dan menjadi peserta pelatihan di kamp Al Faruq, terlibat dalam banyak pertempuran dan merupakan teman Syaikh Isa Al Ausyan di sana. Beliau kembali ke Najd setelah pertikaian antara faksi-faksi dan mencoba untuk berangkat ke Chechnya tetapi gagal. Beliau mendirikan beberapa lembaga amal untuk mengirimkan dana dari donatur kepada pejuang di Kaukasus. Beliau membai'at Al Qaeda di Jazirah Arab segera setelah pendiriannya dan dilatih oleh Syaikh Yusuf Al 'Uyairi dan Khalid Al Hajj. Beliau ditunjuk sebagai anggota komite Syari'ah dalam organisasi dan dikenal di forum sebagai penulis dan pengkritik. Beliau diangkat sebagai pemimpin komite Syari'ah dan turut serta dalam majalah Shoutul Jihad.

Beliau terbunuh dalam baku tembak dalam penyergapan keamanan bersama beberapa rekannya, dan membunuh beberapa anggota

kepolisian Keluarga Salul pada bulan Sya'ban tahun 1425 H.

35. Syaikh Abul 'Atha' At–Tamimi

Beliau adalah seorang sastrawan dan juga khatib, nama beliau ialah Sulthan Al Wuhaybi, lahir di Riyadh, Najd dan belajar di sana. Beliau lulus dari Fakultas Syari'ah di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud dan sempat melanjutkan studi Master yang tidak selesai. Beliau belajar dari beberapa ulama seperti Syaikh Sulthan Al 'Utaibi, Ali Al Khudair, dan Faris Az–Zahrani. Beliau mencoba untuk berangkat ke Khurasan tetapi ditangkap dan berhasil kembali dengan menggunakan tipu daya. Beliau berhijrah ke Irak melalui Syam dan membai'at Al Qaeda di bawah pimpinan Al Muhajir. Beliau bergabung dengan Katibah (Brigade)

Ummul Mukminin A'isyah – رضي الله عنها dan ditugaskan oleh Syaikh Abu Syahid Al Masyhadani untuk bagian media. Beliau mendirikan struktur kementerian bersama Syaikh Abu Syahid Al Masyhadani dan Syaikh Abu Muhammad Al Furqan dan diangkat sebagai juru bicara Kementerian Media Negara Irak. Beliau terlibat dalam mengalahkan Shahawat di Madain, Khawarij di Diyala, dan mengalahkan Salib dan Rafidhah di Baghdad. Beliau ditunjuk sebagai wakil Abu Muhammad Al Furqan di kementerian selain menjadi juru bicara dan komentator publikasi Al Furqan. Beliau dilatih di kamp–kamp Syaikhain, Rawah dan Kurdistan serta bertanggung jawab atas korespondensi antara Daulah dan Al Qaeda.

Beliau terbunuh dalam baku tembak dalam penyergapan keamanan bersama beberapa rekannya pada bulan Jumadil 'Ula tahun 1433 H.

36. Syaikh Sastrawan Abul Hasan Al Qaisi (Abul Hasan Al Muhajir)

Beliau menjabat sebagai Juru bicara dan juga menteri, nama beliau yaitu Hassan Al 'Utaibi, lahir di Riyadh Najd dan belajar di sana. Beliau lulus dari Fakultas Syari'ah di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud. Beliau berhijrah ke Mesopotamia setelah kematian saudaranya dan pengejaran oleh keluarga Salul terhadap Al Qaeda di Jazirah Arab. Beliau memasuki Fallujah dan membai'at Al Khalayalah, bergabung dengan Jama'ah Tauhid wal Jihad. Beliau berpartisipasi dalam kedua pertempuran dan merupakan bagian dari Brigade Syaikh Umar Hadid. Beliau ditugaskan untuk bagian media Al Qaeda di Mesopotamia dan memberikan komentar pada publikasi terbesar kelompok tersebut. Setelah pertempuran kedua, beliau pindah ke Khalidiyah bersama para pemimpin lainnya, berpindah-pindah antara wilayah Baghdad, Anbar, dan selatan. Beliau berpengaruh dalam merespons serangan Khawarij dan Shahawat di Anbar dan Diyala serta dalam artikel-artikelnya. Beliau berhijrah ke Syam bersama Al Furqan dan berkontribusi dalam mendirikan kantor-kantor media. Beliau ditunjuk sebagai juru bicara Kementerian Media menggantikan Abul 'Atha At-Tamimi. Beliau terus berpindah antara Irak dan Syam dan berpartisipasi dalam penaklukan Raqqah. Beliau ditunjuk sebagai juru bicara resmi Negara Islam menggantikan Abu Muhammad Al Adnani. Beliau melawan Khawarij di Syam dan berdialog dengan para pemimpinnya. Beliau bersama para ulama pindah ke utara Syam setelah Pertempuran Baghuz.

Beliau terbunuh dalam serangan udara, akhir bulan Safar tahun 1441 H.

37. Syaikh Said Alu Da'ir As–Syahrani

Ahli fiqih dan juga gubernur, yakni Abu Harb Al Yamani, lahir di Asir, Yaman dan dibesarkan di sana. Beliau lulus dari Fakultas Syari'ah di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud cabang Abha. Beliau berhijrah ke Khurasan pada pertengahan tahun 1990–an dan berlatih di kamp Khost. Beliau kembali ke Najd dan dilatih oleh Syaikh Yusuf Al 'Uyairi dan Khalid Al Hajj, beliau termasuk orang pertama yang membai'at Al Qaeda di Jazirah Arab. Beliau berangkat ke Irak setelah mengalami pembunuhan dan tekanan, namun ditangkap di Syam dan dipenjara oleh keluarga Salul. Setelah tujuh tahun di penjara Al Ha'ir, beliau dibebaskan dan segera menghubungkan kembali jaringannya dengan Daulah. Beliau berusaha berhijrah ke Syam namun gagal, kemudian mendirikan unit–unit keamanan atas perintah Amirul Mukminin untuk membai'atnya setelah pengumuman kekhalifahan dan diangkat sebagai gubernur Hijaz. Wilayah Najd dan Hijaz bersatu di bawah kepemimpinannya dan beliau menjadi gubernur wilayah dua tanah suci setelah penangkapan Syaikh Abu Al Abbas Al Anzi. Beliau merencanakan, berpartisipasi, dan memimpin beberapa operasi di Asir, Riyadh, Al Ahsa, dan lainnya.

Beliau terbunuh dalam baku tembak dengan polisi Salul di Mekah bersama beberapa ikhwannya dan meninggal setelah membunuh beberapa orang dari mereka pada usia sekitar lima puluh tahun pada bulan Rajab tahun 1437 H.

38. Syaikh Abul Abbas Al Anzi

Gubernur Suwailem bin Hadi Ar–Ruwaili, lahir di Najd dan belajar di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud tetapi meninggalkannya sebelum lulus. Beliau berhijrah ke Irak dan berpartisipasi dalam pertempuran Fallujah I dan II. Beliau kembali ke Najd setelah berpindah untuk perawatan dan ditangkap. Beliau menghabiskan enam tahun di

penjara sebelum keluar dan kembali ke Irak. Beliau ditunjuk sebagai pejabat Syari'ah untuk wilayah utara Baghdad dan kemudian sebagai gubernur wilayah tersebut. Beliau dipindahkan ke Syam setelah perluasan negara dan terlibat dalam pertempuran di Idlib dan Al Bab. Beliau ditunjuk oleh Imam untuk mendirikan unit–unit di Najd, kembali ke sana dan mendirikan jaringan keamanan. Beliau diangkat sebagai gubernur Najd dan pengawas Hijaz setelah pendirian kekhalifahan. Namanya terdaftar di DPO internasional dan lokal, dengan imbalan hidup atau mati. Beliau secara langsung mengawasi sebagian besar operasi wilayah dan berpartisipasi dalam beberapa di antaranya. Beliau diserang pada bulan Jumadil Akhirah tahun 1437 H, terlibat baku tembak yang mengakibatkan kematian beberapa anggota polisi Saudi dan istrinya, dan ditangkap.

Beliau masih menjadi tawanan keluarga Su'ud.

Saya tidak yakin tentang bagian akhir ini, namun keluarga Saudi seperti yang kami ketahui tidak menyembunyikan berita eksekusi. Saya mencari informasi di situs resmi mereka tetapi tidak menemukan sesuatu tentang nasibnya, ini yang kami dan rekan–rekannya ketahui.

39. Haji Abdul Hakim An–Najdi –Semoga Allah merahmatinya–

Ahli ilmu lagi mengamalkan ilmunya, ahli hadits dan pakar ushul fiqih, nama beliau yaitu Abu Khattab Al Hilali, lahir di Ha'il dan belajar di sana. Beliau belajar dari para ulama besar di zamannya seperti Alu Syaikh dan As–Syanqiti. Beliau bergabung dengan Jama'ah Ahli Hadis yang dipimpin oleh Syaikh Juhayman Al 'Utaibi dan berkeliling ke kota–kota Al Ikhwan (Ikhwan ma atha'a Allah, pengikutnya Syaikh Juhaiman, pent) untuk melakukan dakwah. Kelompok tersebut terpecah setelah kematian Imam dan beliau melarikan diri ke padang pasir Najd. Beliau berhijrah ke Khurasan selama invasi Soviet dan berpartisipasi dalam pertempuran besar di sana. Beliau berpindah–pindah antara Bosnia, Dagestan, dan Tajikistan hingga akhirnya tiba di Chechnya. Setelah perang Kaukasus pertama selesai, beliau kembali ke Khurasan dan langsung berhijrah ke Kurdistan setelah pertikaian faksi. Beliau bergabung dengan Abu Thalhah Al Hamdani dan Abu Abdullah As–Syafi'i serta tinggal di pegunungan Kurdistan. Beliau pergi ke padang pasir Anbar ketika ada ancaman invasi Barat ke Irak dan tinggal bersama Haji Awad di Zuba'i setelah bertemu dengan para haji, yaitu

Syaikh Anbar Al Qaisi, Tsamir Ar–Risyawi, dan Umar Al Dulaimi. Beliau bertemu dengan Jama'ah Tauhid wal Jihad yang datang dari Kurdistan yang dipimpin oleh Al Khalayalah, dan Syaikh ditawari posisi sebagai pemimpin Hai'ah Syar'i oleh Syaikh Al Khalayalah namun beliau menolak dan berbai'at kepada Syaikh Al Khalayalah sebagai tentaranya. Beliau berpartisipasi dalam pertempuran pertama dan termasuk di antara staf khusus Syaikh Umar Hadid yang sering berkonsultasi dalam urusan militer dan Syari'ah, meskipun beliau tetap berada di garis depan. Beliau terluka di tangannya dan dipindahkan dari pertempuran tetapi kembali dalam pertempuran kedua untuk menjadi wakil Ibnu Al Hadid dan amir selama ketidak hadirannya. Beliau berjuang hingga saat terakhir dan menerima perintah untuk mundur, memimpin para ulama untuk pindah ke jazirah Al Khalidiyah. Beliau memimpin front wilayah Dijlah dan seluruh sabuk Baghdad setelah desakan dari Al Khalayalah dan menolak semua posisi yang ditawarkannya. Beliau memimpin banyak serangan pada posisi–posisi Salib yang sukses mengganggu malam mereka, tanpa diketahui lokasi keberadaannya. Beliau tidak sempat menulis buku karena kesibukan jihad, tetapi tidak berhenti memberikan pelajaran, mengadakan kursus, dan mendirikan lembaga di setiap tempat yang beliau jaga.

Beliau terbunuh dalam serangan udara di sabuk Baghdad setelah mengalahkan beberapa musuh sendirian dan meninggal pada akhir bulan Dzulhijjah tahun 1425 H.

Orang ini memiliki banyak kebaikan bagi umat secara umum dan bagi mujahidindan rakyat Irak secara khusus, terutama untuk kelompok terdekat; dan Allah maha mengetahui hal itu. Semoga Allah mengampuni Abu Khattab dan memberinya apa yang beliau harapkan di akhirat seperti beliau diberikan harapannya di dunia, dan berilah dia rahmat, serta jadikanlah kami termasuk orang yang mengikuti jalannya, jalan kehormatan, kebanggaan, jihad, dan syahid.

Sementara (do'a) untuk penulisnya: Semoga Allah meneguhkannya dalam kebenaran.

40. Komandan lagi Pembaharu; Syaikh Juhayman Al 'Utaibi

Syaikh Abu Hudzal Al Qaisi, lahir di Najd di salah satu hijr[5] (pemukiman) Ikhwan man atha'a Allah, dari ayah yang menjadi salah satu pemimpin mereka. Ayahnya meninggal dunia dan beliau mengambil alih urusan keluarga serta belajar dari beberapa ulama Ikhwan (man atha'a Allah) yang tersisa. Beliau bergabung dengan angkatan bersenjata sebagai sopir truk dan selama itu beliau kuliah di Universitas Ummul Qura di Mekah, kemudian pindah ke Universitas Islam di Madinah. Bersama beberapa rekannya seperti Saad At–Tamimi dan Muhammad Al Qahthani, beliau mendirikan kelompok Ahli Hadits dan fokus pada dakwah serta mencegah kemaksiatan. Beliau mulai menulis dan mengharamkan bekerja di pemerintahan, belajar dari

[5] "Hijr" adalah tempat yang didirikan oleh Ikhwan "man atha'a Allah' (yang taat kepada Allah) untuk menetap, menghindari dan berpindah–pindah. Disebut "hijr" dan bentuk jamaknya adalah "hijrat", tetapi bahasa umum menyebutnya "hijr". Saya menyebutnya demikian untuk membedakan antara "hijr" mereka dan "hijrah" mereka.

orang–orang yang buruk, dan shalat di belakang para imam dlirar (yang merusak), serta mengkafirkan penguasa yang menggantikan syariat Allah. Beliau diburu oleh keluarga Salul dan melarikan diri ke Kuwait, di mana Ibnu Baz menjadi perantara untuk menghapuskan tuntutan terhadapnya, sehingga beliau kembali dan menetap di padang pasir. Beliau menulis buku "Millah Ibrahim" yang dianggap sebagai referensi dalam masalah "hakimiyyah"(pemerintahan), serta "Ar–Rasail As–Sab'i" (tujuh surat) dan artikel–artikel lainnya yang diterbitkan dari Kuwait. Beliau mulai mempersiapkan kelompok secara militer untuk menggulingkan keluarga Salul dan secara langsung menyelundupkan senjata melalui Yaman. Beliau merencanakan bersama Dewan Syura kelompok dan memanggil anggotanya di Yaman dan Kuwait untuk menyerang. Beliau masuk ke Masjidil Haram dengan tipu daya dan menyerukan jihad melawan keluarga Salul yang membuat mereka kehilangan akal dan memerintahkan mereka untuk memerangi dan menutup berita tentang mereka. Pertempuran berlangsung beberapa hari, di mana pasukan penjaga Saudi gagal maju, dan mereka meminta bantuan Prancis yang mengirimkan jenderal jenderal terbaiknya. Gas beracun dan berbagai jenis asap ditembakkan, air dibuka, listrik diputus, dan menara–menara masjid dibombardir yang mengakibatkan banyak anggota Ikhwan terbunuh. Syaikh ditangkap setelah lima belas malam dan tidak tertangkap hingga persediaan amunisinya habis, wajahnya cacat, dan beliau dihadapkan pada pengadilan kilat yang memerintahkan untuk mengeksekusinya.

Beliau dibunuh bersama lebih dari enam puluh ikhwan dari kelompoknya melalui eksekusi pada bulan Shafar tahun 1400 H.

۞۞۞۞۞

Selesai diterjemahkan pada Rabu, 7 Rabi'ul Awwal 1446 H / 11 September 2024 M.

وصلى الله على نبينا محمد وعلى اله وصحبه وبارك وسلم

والحمد لله رب العالمين

Daftar Isi:

1. Syaikh Usamah bin Ladin 1
2. Syaikh Abdullah Ar–Rasyud 3
3. Syaikh Hamad bin Abdullah Al Humaidi 4
4. Syaikh Faris Alu Syuwail Az–Zahrani 6
5. Syaikh Abdul Aziz At–Thuwaili'i 8
6. Syaikh Yusuf Al 'Uyayri Al Amiri 9
7. Syaikh Abdul Aziz Al Muqrin 11
8. Syaikh Penyair Isa Al 'Ausyan 12
9. Syaikh Anas bin Ali An–Nasywan 14
10. Syaikh Turki bin Mubarak Albin'ali As–Sulami 15
11. Saiful Islam Khattab Al Amiri 17
12. Amir Abu Al Walid Al Ghamidi 19
13. Syaikh Abu Umar As–Saif 20
14. Syaikh Abu Zaid Al Kuwaiti 22
15. Syaikh Abu Abdurrahman Al Atsari..... 23
16. Syaikh Khalid bin Hajj Al Yamani 25
17. Syaikh Sulaiman Bughaits 26
18. Komandan Shalih Al Awfi Al Hijazi 28
19. Syaikh Utsman Alu Nazih Al Hijazi 29
20. Syaikh Abu Zubaidah Al Amni 31
21. Syaikh Nashir Alu Fahd Al Qaisi 33
22. Syaikh Al Qaid Abdullah Azzam Al Qahthani 35
23. Syaikh Ahmad bin Hamud Al Khalidi 37

24. Syaikh Abu Bilal Al Harbi 38
25. Syaikh Ali Al Khudair 40
26. Syaikh Walid As–Sinani As–Subai'i 41
27. Syaikh Abu Bakar Al Qahthani 43
28. Syaikh Abu Abdil Barr As–Shalihi 45
29. Syaikh Abdul Majid Al Hattari 46
30. Syaikh Anwar Al Awlaki 48
31. Syaikh Su'ud bin Hamud Al 'Utaibi 50
32. Imamnya Para Mujahidin, Syaikh Hamud bin Uqla Asy–Syu'aibi ...51
33. Syaikh Sultan As–Safri 52
24. Syaikh Abdul Majid Alu Mani' 54
35. Syaikh Abul 'Atha' At–Tamimi 55
36. Syaikh Sastrawan Abul Hasan Al Qaisi (Abul Hasan Al Muhajir) ...57
37. Syaikh Said Alu Da'ir As–Syahrani 58
38. Syaikh Abul Abbas Al Anzi 59
39. Haji Abdul Hakim An–Najdi –Semoga Allah merahmatinya–..... 61
40. Komandan lagi Pembaharu; Syaikh Juhayman Al 'Utaibi 63